



**RESEPSI MAHASISWA TERHADAP DIKSI PADA LAGU “KEPADA SEMU”
KARYA MURIA MARDIKA DAN IMPLIKASINYA BAGI PEMBELAJARAN
BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

Daniel Kameubun¹, Donal Matheos Ratu², Oldie Stevie Meruntu³

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas
Negeri Manado, Indonesia

*)corresponding Author: dYGanteniWut@mail.com

Diterima: 11/06/2026; Direvisi: 19/06/2026; Diterbitkan: 22/06/2026

ABSTRAK

Penggunaan diksi yang puitis, konotatif, dan metaforis dalam lirik lagu dapat memberikan pengalaman estetik yang berbeda bagi pendengar serta menjadi sumber pembelajaran sastra yang relevan bagi mahasiswa. Namun, kajian mengenai resepsi mahasiswa terhadap penggunaan diksi dalam lirik lagu masih relatif terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan resepsi mahasiswa terhadap diksi pada lagu *Kepada Semu* karya Muria Mardika serta implikasinya bagi pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan landasan teori resepsi sastra Hans Robert Jauss. Informan penelitian berjumlah 10 mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNIMA yang dipilih secara purposif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, teknik catat, studi kepustakaan, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memberikan resepsi positif terhadap lagu tersebut karena mampu menghadirkan suasana emosional, melankolis, reflektif, dan mendalam yang menggambarkan kehilangan, kerinduan, serta kesendirian. Diksi dalam lirik lagu dinilai memiliki nilai estetika tinggi dengan dominasi penggunaan diksi konotatif dan metaforis. Implikasi penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk meningkatkan apresiasi sastra, pemahaman makna konotatif, pemaknaan gaya bahasa, serta kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

Kata Kunci: *resepsi sastra, mahasiswa, diksi, lirik lagu, makna konotatif*

ABSTRACT

Poetic, connotative, and metaphorical diction in song lyrics can provide unique aesthetic experiences for listeners and serve as relevant learning resources in literary education. However, studies examining students' reception of diction in song lyrics remain limited. This study aims to describe students' reception of the diction used in the song *Kepada Semu* by Muria Mardika and its implications for Indonesian Language and Literature learning. The study employed a qualitative descriptive approach based on Hans Robert Jauss's literary reception theory. The participants consisted of 10 students from the Indonesian Language and Literature Education Department, FBS UNIMA, selected through purposive sampling. Data were collected through in-depth interviews, note-taking, library research, and documentation, and analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that students responded positively to the song because it conveys emotional, melancholic, reflective, and profound meanings related to loss, longing, and solitude. The diction in the lyrics was perceived as having high aesthetic value, with connotative and metaphorical diction being the most dominant forms. The study implies that song lyrics can be



utilized as learning media in Indonesian Language and Literature education to enhance literary appreciation, understanding of connotative meaning, interpretation of figurative language, and students' critical thinking skills.

Keywords: *literary reception, students, diction, song lyrics, connotative meaning*

PENDAHULUAN

Lagu merupakan salah satu bentuk karya sastra populer yang memanfaatkan bahasa sebagai media penyampaian gagasan, pengalaman, emosi, dan pandangan hidup penciptanya. Dalam perkembangannya, lirik lagu tidak lagi dipahami semata-mata sebagai pelengkap unsur musikal, melainkan sebagai teks sastra yang mengandung nilai estetik, simbolik, dan interpretatif. Keberadaan lirik lagu memungkinkan pendengar melakukan pemaknaan terhadap pesan yang disampaikan melalui pilihan kata, citraan, maupun gaya bahasa yang digunakan. Oleh karena itu, lirik lagu dapat dijadikan objek kajian sastra karena memiliki karakteristik kebahasaan yang serupa dengan puisi, terutama dalam penggunaan bahasa yang padat makna dan bersifat ekspresif (Yusniar et al., 2019; Abdillah et al., 2019).

Salah satu unsur yang menentukan kekuatan estetik lirik lagu adalah diksi. Pemilihan kata yang tepat memungkinkan pencipta lagu membangun suasana, menghadirkan imaji, serta menyampaikan makna secara lebih mendalam. Diksi dalam lirik lagu sering kali tidak hanya mengandung makna literal, tetapi juga memuat makna konotatif, asosiatif, dan simbolik yang membuka ruang interpretasi bagi pendengar. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan diksi dalam lirik lagu menjadi faktor penting yang memengaruhi proses pemaknaan karena setiap kata dapat menghadirkan pengalaman emosional dan penafsiran yang berbeda pada setiap individu (Antika et al., 2020; Nur'Aini et al., 2022; Damayanti et al., 2024). Selain itu, kajian semantik terhadap lirik lagu juga memperlihatkan bahwa pilihan kata berperan dalam membangun pesan sosial, budaya, maupun spiritual yang ingin disampaikan pencipta lagu kepada pendengarnya (Awalliyah et al., 2024).

Fenomena tersebut terlihat pada lagu *Kepada Semu* karya Muria Mardika. Lagu ini memanfaatkan diksi yang puitis, metaforis, dan sarat nuansa emosional sehingga menimbulkan beragam penafsiran di kalangan pendengar. Penggunaan kata-kata yang tidak selalu bermakna langsung mendorong pendengar untuk melakukan proses interpretasi berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dan latar belakang masing-masing. Karakteristik tersebut menjadikan lagu *Kepada Semu* menarik untuk dikaji karena menunjukkan bahwa makna lirik tidak hanya dibentuk oleh teks, tetapi juga oleh respons pendengar terhadap teks tersebut.

Dalam studi sastra kontemporer, perhatian terhadap respons pembaca atau pendengar berkembang melalui pendekatan resepsi. Pendekatan ini memandang bahwa makna karya tidak bersifat tunggal, melainkan lahir dari interaksi antara teks dan pembacanya. Dengan demikian, penelitian resepsi memungkinkan peneliti memahami bagaimana suatu karya diterima, ditafsirkan, dan dimaknai oleh kelompok pembaca tertentu. Kajian resepsi juga memberikan gambaran mengenai proses pembentukan makna yang dipengaruhi oleh pengalaman sosial, budaya, pendidikan, dan lingkungan pembaca (Sari & Abdullah, 2022; Wibowo & Kusumawati, 2024).

Penelitian mengenai resepsi terhadap media berbasis teks maupun audiovisual telah banyak dilakukan. Rahmanita dan Ismandianto (2023) meneliti resepsi pendengar terhadap lagu *Takut* karya Idris dan menemukan bahwa pengalaman pribadi audiens berpengaruh terhadap interpretasi makna lagu. Hamdani dan Suranto (2020) menunjukkan bahwa lirik lagu dapat menghasilkan tanggapan yang beragam sesuai dengan latar belakang khalayak. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sari dan Abdullah (2022) mengungkapkan bahwa resepsi audiens



dipengaruhi oleh pengalaman hidup, pengetahuan, dan kerangka berpikir individu. Sementara itu, Wibowo dan Kusumawati (2024) menemukan bahwa proses pemaknaan suatu karya sangat bergantung pada pengalaman sosial yang dimiliki oleh penerimanya.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut lebih banyak berfokus pada resepsi terhadap pesan umum, isu sosial, maupun pengalaman psikologis yang terkandung dalam karya. Kajian yang secara khusus menyoroti resepsi mahasiswa terhadap penggunaan diksi dalam lirik lagu masih relatif terbatas. Selain itu, belum ditemukan penelitian yang mengkaji resepsi mahasiswa terhadap diksi dalam lagu *Kepada Semu* karya Muria Mardika serta menghubungkannya dengan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu diisi sehingga dapat memperkaya kajian resepsi sastra sekaligus memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran sastra berbasis teks populer.

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dipilih sebagai subjek penelitian karena memiliki kompetensi kebahasaan dan kesastraan yang memungkinkan mereka melakukan interpretasi secara lebih kritis terhadap penggunaan diksi dalam karya sastra. Tanggapan yang diberikan mahasiswa dapat memperlihatkan bagaimana unsur kebahasaan dalam lirik lagu dipahami, dimaknai, dan diapresiasi oleh calon pendidik bahasa dan sastra. Informasi tersebut penting karena dapat menjadi dasar dalam pengembangan bahan ajar yang memanfaatkan lirik lagu sebagai media pembelajaran apresiasi sastra.

Pemanfaatan lirik lagu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia telah memperoleh perhatian dalam berbagai penelitian. Abdillah et al. (2019), Yusniar et al. (2019), Rosdiana dan Putri (2021), Hermandra et al. (2024), Mulyanto et al. (2026), serta Pratiwi et al. (2022) menunjukkan bahwa lirik lagu memiliki potensi sebagai alternatif bahan ajar karena mampu meningkatkan apresiasi sastra, pemahaman makna bahasa, serta kemampuan interpretatif peserta didik. Oleh sebab itu, hasil penelitian mengenai resepsi mahasiswa terhadap diksi dalam lagu *Kepada Semu* diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang lebih kontekstual dan dekat dengan pengalaman peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan resepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNIMA terhadap diksi yang digunakan dalam lagu *Kepada Semu* karya Muria Mardika serta menjelaskan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian resepsi sastra, memperluas pemahaman mengenai pemaknaan lirik lagu di kalangan mahasiswa, dan memberikan alternatif pemanfaatan teks lagu sebagai sumber pembelajaran sastra di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman dan pendeskripsian resepsi mahasiswa terhadap diksi dalam lagu *Kepada Semu* karya Muria Mardika serta implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pandangan, interpretasi, dan pengalaman informan terhadap objek yang diteliti melalui data berupa tuturan, pendapat, dan penjelasan yang disampaikan secara langsung (Sugiyono & Lestari, 2021).

Data penelitian berupa tanggapan atau resepsi mahasiswa terhadap penggunaan diksi dalam lagu *Kepada Semu* karya Muria Mardika. Sumber data penelitian adalah sepuluh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni



Universitas Negeri Manado (FBS UNIMA) yang dipilih secara purposif. Pemilihan informan didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai bahasa, sastra, serta analisis karya sastra sehingga mampu memberikan tanggapan yang sesuai dengan fokus penelitian.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang didukung oleh pedoman wawancara. Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh data mengenai tanggapan mahasiswa setelah mendengarkan lagu, pemaknaan terhadap diksi yang digunakan, karakteristik diksi yang ditemukan dalam lirik lagu, serta pandangan informan mengenai relevansi dan implikasi penggunaan diksi tersebut dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan studi kepustakaan. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung mengenai resepsi mahasiswa terhadap lirik lagu yang diteliti. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data pendukung berupa rekaman hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian. Adapun studi kepustakaan digunakan untuk memperoleh landasan teoretis dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian resepsi sastra, diksi, serta pembelajaran sastra.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, mengelompokkan, dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan secara deskriptif dalam bentuk uraian sehingga pola-pola resepsi mahasiswa terhadap diksi pada lagu dapat terlihat dengan jelas. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan secara berkelanjutan selama proses penelitian untuk memperoleh temuan yang valid dan sesuai dengan data yang diperoleh. Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Manado (FBS UNIMA).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan resepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNIMA terhadap diksi dalam lagu *Kepada Semu* karya Muria Mardika serta implikasinya bagi pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Data diperoleh melalui wawancara terhadap sepuluh informan yang telah mendengarkan lagu tersebut. Hasil penelitian menunjukkan adanya kecenderungan resepsi yang relatif seragam, baik terhadap suasana yang dibangun lagu, karakteristik diksi yang digunakan, maupun relevansinya dalam pembelajaran.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa seluruh informan memberikan tanggapan positif terhadap lagu *Kepada Semu*. Secara umum, informan memaknai lagu tersebut sebagai karya yang menghadirkan suasana melankolis, tenang, reflektif, dan emosional. Beberapa informan mengaitkan lirik lagu dengan pengalaman kehilangan, kerinduan, kesendirian, serta proses perenungan diri. Temuan ini mengindikasikan bahwa lagu mampu membangun kedekatan emosional antara teks dan pendengarnya.

Tabel 1. Resepsi Mahasiswa Setelah Mendengar Lagu *Kepada Semu*

No	Inf.	Pokok Resepsi
1	II	“Lagu menghadirkan melankolis dengan balutan bahasa puitis yang kental”



- 2 I2 “Lagu terasa emosional dan dalam sehingga pendengar ikut terlarut dalam suasana sendu kehilangan dan kerinduan”
- 3 I3 “Lagu menciptakan atmosfer reflektif yang mendorong pendengar untuk merenungkan kedalaman jiwa yang sepi”
- 4 I4 “Saat menyimak lagu ini, saya merasakan suasana emosional dan rindu yang tak selesai”
- 5 I5 “Lagu terasa sebagai perasaan yang lemah, seolah penulis lirik mencoba mengungkapkan pesan kepada sesuatu yang dulunya penting tetapi sekarang sudah hilang”
- 6 I6 “Lagu tersebut menghadirkan rasa yang sunyi, tidak langsung memaksa emosi kita untuk keluar, tetapi membiarkan pendengar perlahan merenungi lagu tersebut”
- 7 I7 “Lagu ini menggambarkan suasana hati dengan pembawaan yang santai namun membuat pendengar ingin mendalami lagu tersebut”
- 8 I8 “Saat mendengar lagu ini saya merasakan kedalaman perasaan yang diekspresikan penciptanya, seolah mengundang pendengar untuk ikut merasakan kesendirian tersebut”
- 9 I9 “Lagu ini menggambarkan suasana yang sepi namun dengan musik yang lebih santai namun mendalam”
- 10 I10 “Lagu ini membawa suasana yang emosional namun sangat menyentuh ketika kita mendalaminya”

Berdasarkan data pada Tabel 1, terdapat kecenderungan bahwa resepsi mahasiswa berpusat pada aspek emosional yang ditimbulkan oleh lagu. Kata-kata seperti *melankolis*, *sunyi*, *rindu*, *kehilangan*, dan *reflektif* muncul berulang dalam jawaban informan. Hal ini menunjukkan bahwa lirik lagu berhasil membangun suasana yang mendalam sehingga mendorong pendengar untuk melakukan refleksi terhadap pengalaman dan perasaannya sendiri. Resepsi mahasiswa terhadap penggunaan diksi dalam lagu juga menunjukkan pola yang konsisten. Sebagian besar informan menilai bahwa pilihan kata yang digunakan memiliki nilai estetis yang tinggi dan menyerupai bahasa puisi. Diksi yang digunakan dianggap tidak sekadar berfungsi sebagai penyampai pesan, tetapi juga sebagai sarana pembangun keindahan dan kedalaman makna.

Tabel 2. Resepsi Mahasiswa Terhadap Diksi Lagu *Kepada Semu*

No	Inf.	Pokok Resepsi Terhadap Diksi
1	I1	“Diksi yang digunakan kaya kebahasaan, tidak lazim, dan memiliki nilai kesastraan, menunjukan adanya kesadaran untuk meningkatkan nilai sastra pada lirik lagu”
2	I2	“Diksi pada lagu ini sederhana namun kaya akan keberagaman kata-kata yang indah dan bermakna sehingga sesuai dengan suasana perasaan yang mau disampaikan oleh penciptanya”



3	I3	“Diksi yang dipilih begitu cermat dan berlapis banyak makna layaknya puisi”
4	I4	“Diksi bersifat emosional dan puitis, banyak menggunakan metafora yang membuat keindahan dan pendengar akan mendalami ketika mendengar lagu tersebut”
5	I5	“Diksi bersifat metaforis tidak disampaikan secara langsung”
6	I6	“Diksi begitu puitis dan kaya akan makna”
7	I7	“Diksi mendorong pendengar untuk menafsirkan makna secara mendalam”
8	I8	“Diksi begitu indah rasanya seperti membaca sebuah puisi”
9	I9	“Keindahan diksi pada lagu ini jarang ditemukan pada lagu-lagu populer lainnya”
10	I10	“Diksi sederhana namun memiliki nilai keindahan, seakan-akan kita sedang mendengar sebuah puisi”

Data pada Tabel 2 memperlihatkan bahwa informan memandang diksi dalam lagu sebagai unsur yang paling menonjol. Pilihan kata dinilai puitis, kaya makna, dan mampu membangkitkan interpretasi yang beragam. Selain itu, beberapa informan menegaskan bahwa penggunaan metafora dan ungkapan tidak langsung membuat lirik lagu terasa seperti karya puisi yang menuntut proses pemaknaan lebih mendalam. Temuan ini menunjukkan bahwa keindahan lirik tidak hanya terletak pada isi pesan, tetapi juga pada cara pesan tersebut dikonstruksi melalui pilihan kata. Berkaitan dengan jenis diksi yang digunakan, mayoritas informan mengidentifikasi adanya dominasi diksi konotatif dan metaforis. Informan menilai bahwa makna yang terkandung dalam lirik tidak disampaikan secara langsung, melainkan melalui ungkapan simbolik yang membuka ruang interpretasi bagi pendengar.

Tabel 3. Jenis Diksi dalam Lagu *Kepada Semu*

No	Inf.	Jenis Diksi
1	I1	Diksi konotatif dan puitis/arkaik, kata-kata cenderung tidak langsung atau memiliki makna yang tersembunyi
2	I2	Diksi puitis dan ekspresif
3	I3	Diksi konotatif: kata-kata yang digunakan memiliki makna yang tidak langsung
4	I4	Diksi mengandung makna tersembunyi, sebagian besar menggunakan metafora
5	I5	Diksi konotatif, kata-kata pada lirik lagu ini mempunyai makna yang tidak langsung
6	I6	Diksi metaforis: kata-kata dalam lirik lagu ini mengandung metafora dan diksi konotatif



7	I7	Diksi konotatif dan metafora, mirip karya sastra khususnya puisi
8	I8	Diksi konotatif: kata-kata maknanya tidak langsung
9	I9	Diksi konotatif yang memiliki makna tidak langsung
10	I10	Diksi metaforis dengan bahasa yang sederhana, membuat pendengar tertarik untuk menggali lebih dalam

Berdasarkan Tabel 3, diksi konotatif merupakan jenis diksi yang paling banyak ditemukan oleh informan. Selain itu, penggunaan metafora juga dianggap cukup dominan dalam membangun makna lagu. Kehadiran kedua jenis diksi tersebut menjadikan lirik lagu bersifat puitis dan interpretatif sehingga memungkinkan setiap pendengar membangun pemaknaan yang berbeda sesuai pengalaman dan latar belakangnya. Temuan berikutnya berkaitan dengan implikasi penggunaan diksi dalam lagu terhadap pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Seluruh informan menyatakan bahwa lagu *Kepada Semu* memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran karena memuat berbagai aspek kebahasaan dan kesastraan yang dapat dianalisis oleh peserta didik.

Tabel 4. Implikasi Diksi bagi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

No	Inf.	Implikasi pada Pembelajaran
1	I1	Menambah kosakata sastra: diksi bersifat puitis dan estetis dapat menambah kosakata peserta didik, khususnya kosakata berkaitan dengan bahasa dan sastra
2	I2	Media pembelajaran makna denotatif dan konotatif, membantu siswa memahami bahwa kata-kata tidak selalu bermakna literal
3	I3	Dapat meningkatkan apresiasi siswa terhadap sastra kontemporer dalam pembelajaran bahasa Indonesia
4	I4	Dapat mendukung pembelajaran sastra berbasis konteks, kata-kata membantu siswa mengaitkan teks sastra dan realita yang mereka alami
5	I5	Dapat digunakan sebagai contoh konkret penggunaan majas dan gaya bahasa, memanfaatkan majas seperti metafora dan personifikasi
6	I6	Sebagai sarana untuk melatih analisis teks sastra: siswa dapat berlatih untuk menafsirkan makna yang tersirat pada teks
7	I7	Dapat mendorong kemampuan siswa untuk berpikir kritis dalam menggali makna pada lagu
8	I8	Sebagai media pembelajaran yang inovatif dan menarik, berpotensi meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran
9	I9	Dapat dijadikan inspirasi bagi siswa dalam menciptakan karya sastra: pemilihan diksi dapat menjadi contoh dalam penulisan puisi atau lirik lagu



- 10 110 Dapat digunakan sebagai pedoman bahwa pemilihan diksi yang tepat dalam penulisan karya sastra seperti puisi ataupun lagu sangatlah penting

Data pada Tabel 4 menunjukkan bahwa pemanfaatan lagu dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui berbagai aspek. Informan menilai bahwa lirik lagu dapat digunakan untuk memperkaya kosakata sastra, memahami makna denotatif dan konotatif, mengidentifikasi penggunaan majas, melatih kemampuan interpretasi, serta meningkatkan apresiasi terhadap karya sastra. Selain itu, lagu juga dinilai mampu menjadi media pembelajaran yang menarik dan kontekstual karena dekat dengan kehidupan peserta didik. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa diksi dalam lagu *Kepada Semu* tidak hanya memiliki nilai estetis, tetapi juga memiliki potensi pedagogis yang relevan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa mahasiswa memberikan resepsi positif terhadap lagu *Kepada Semu* karya Muria Mardika. Lagu tersebut dipersepsikan sebagai karya yang kaya akan nuansa emosional dan didukung oleh penggunaan diksi yang puitis, konotatif, serta metaforis. Karakteristik tersebut menjadikan lagu ini berpotensi digunakan sebagai alternatif media pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan apresiasi sastra, interpretasi makna, dan pemahaman penggunaan bahasa dalam karya sastra.

Pembahasan

Resepsi Mahasiswa terhadap Lagu *Kepada Semu* Karya Muria Mardika

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNIMA memberikan resepsi yang relatif seragam terhadap lagu *Kepada Semu*. Sebagian besar informan memaknai lagu tersebut sebagai representasi perasaan kehilangan, kerinduan, kesendirian, dan refleksi diri yang dikemas melalui suasana melankolis dan emosional. Kesamaan resepsi tersebut menunjukkan bahwa meskipun setiap individu memiliki pengalaman hidup yang berbeda, terdapat titik temu dalam proses pemaknaan yang dibangun melalui kekuatan bahasa dan suasana yang dihadirkan lirik lagu.

Temuan ini mengindikasikan bahwa penerimaan pendengar tidak hanya dipengaruhi oleh bunyi musik, tetapi juga oleh kemampuan lirik dalam membangun pengalaman emosional. Ketika pendengar mendengarkan lagu, mereka tidak sekadar menerima pesan secara pasif, melainkan melakukan proses interpretasi berdasarkan pengalaman, kondisi psikologis, dan latar sosial yang dimiliki. Oleh karena itu, makna yang muncul merupakan hasil interaksi antara teks dan pendengar. Fenomena tersebut sejalan dengan penelitian Rahmanita dan Ismandianto (2023) yang menemukan bahwa pendengar lagu *Takut* karya Idgitaf menafsirkan isi lagu berdasarkan pengalaman pribadi yang berkaitan dengan fase *quarter life crisis*. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Hamdani dan Suranto (2020) yang menunjukkan bahwa resepsi khalayak terhadap lirik lagu dipengaruhi oleh pengalaman subjektif masing-masing individu.

Lebih lanjut, kesamaan resepsi yang muncul pada penelitian ini memperlihatkan bahwa penggunaan diksi dalam lagu berhasil membangun suasana emosional yang kuat. Kata-kata yang dipilih mampu menghadirkan gambaran psikologis mengenai kehilangan dan kerinduan sehingga pendengar dapat merasakan kedekatan emosional dengan teks. Kondisi ini memperkuat temuan Wibowo dan Kusumawati (2024) bahwa penerimaan audiens terhadap suatu karya dipengaruhi oleh kemampuan teks dalam membangun hubungan emosional dengan pengalaman hidup penerimanya. Demikian pula, Sari dan Abdullah (2022) menjelaskan bahwa



resepsi audiens terbentuk melalui proses negosiasi makna antara pesan yang diterima dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya.

Apabila ditinjau dari perspektif kajian lirik lagu, temuan ini menunjukkan bahwa *Kepada Semu* tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai medium ekspresi yang mampu mengomunikasikan pengalaman emosional secara mendalam. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Hayati dan Sukenti (2024) yang mengungkapkan bahwa lirik lagu memiliki kemampuan menghadirkan representasi psikologis tertentu sehingga pendengar dapat memahami dan merasakan emosi yang ingin disampaikan penciptanya.

Nilai Estetika Diksi dalam Lagu *Kepada Semu*

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa mahasiswa menempatkan diksi sebagai unsur yang paling menonjol dalam lagu *Kepada Semu*. Informan menilai bahwa pilihan kata yang digunakan bersifat puitis, indah, dan kaya makna sehingga lirik lagu terasa lebih dekat dengan puisi dibandingkan dengan lirik lagu populer pada umumnya. Persepsi tersebut menunjukkan bahwa aspek estetika bahasa menjadi faktor utama yang memengaruhi apresiasi pendengar terhadap lagu. Keindahan yang dirasakan mahasiswa tidak hanya muncul dari makna literal kata-kata yang digunakan, tetapi juga dari kemampuan diksi membangun imaji, suasana, dan pengalaman emosional tertentu. Diksi yang bersifat puitis memungkinkan pendengar membentuk gambaran mental yang berbeda-beda sesuai dengan pengalaman masing-masing. Dalam konteks ini, keindahan bahasa tidak lagi dipahami sebagai ornamen semata, melainkan sebagai sarana untuk memperdalam proses pemaknaan.

Temuan penelitian ini memiliki kesesuaian dengan hasil penelitian Yusniar et al. (2019) yang menemukan bahwa penggunaan diksi puitis dalam lirik lagu mampu menciptakan efek estetis sekaligus memperkaya interpretasi pembaca. Abdillah et al. (2019) juga menjelaskan bahwa pemilihan kata yang tepat dalam lirik lagu berkontribusi terhadap pembentukan nilai estetis dan daya tarik sastra suatu karya. Dengan demikian, kekuatan lirik *Kepada Semu* terletak pada kemampuannya menggabungkan fungsi ekspresif dan fungsi estetis secara bersamaan. Selain itu, penggunaan bahasa yang tidak langsung menyebabkan pendengar harus melakukan proses interpretasi untuk menemukan makna yang terkandung dalam lirik. Proses tersebut menjadikan pengalaman mendengarkan lagu lebih aktif karena pendengar tidak hanya menerima informasi, tetapi juga membangun makna melalui penafsiran. Kondisi ini memperlihatkan bahwa keindahan bahasa dalam lagu memiliki hubungan erat dengan kedalaman makna yang dihasilkan.

Temuan tersebut didukung oleh penelitian Awalliyah et al. (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan makna asosiatif dalam lirik lagu dapat memperluas kemungkinan interpretasi pendengar. Hasil penelitian Guzali dan Dama (2026) juga memperlihatkan bahwa simbol dan representasi tertentu dalam lirik lagu mampu menghasilkan beragam pemaknaan dari audiens. Oleh karena itu, keindahan diksi dalam lagu *Kepada Semu* tidak hanya terletak pada bentuk bahasanya, tetapi juga pada kemampuannya menghadirkan ruang interpretasi yang luas bagi pendengar.

Dominasi Diksi Konotatif dan Metaforis dalam Lagu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa diksi konotatif dan metaforis merupakan jenis diksi yang paling dominan dalam lagu *Kepada Semu*. Mahasiswa menilai bahwa sebagian besar kata yang digunakan tidak mengandung makna langsung, melainkan menyimpan makna simbolik yang harus ditafsirkan melalui konteks lirik secara keseluruhan. Dominasi diksi semacam ini menyebabkan pendengar terdorong untuk melakukan proses interpretasi yang



lebih mendalam. Keberadaan diksi konotatif menunjukkan bahwa pencipta lagu tidak menyampaikan pesan secara eksplisit. Sebaliknya, pesan disampaikan melalui simbol, asosiasi, dan ungkapan figuratif yang memungkinkan munculnya berbagai penafsiran. Strategi kebahasaan tersebut menjadikan lagu lebih kaya secara semantik karena satu kata dapat menghasilkan makna yang beragam tergantung pada pengalaman pendengarnya.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Antika et al. (2020) yang menemukan bahwa makna konotatif dalam lirik lagu mampu membangun pesan yang lebih luas dibandingkan makna denotatif. Nur'Aini et al. (2022) juga menjelaskan bahwa penggunaan makna konotasi dalam lirik lagu berfungsi memperkaya interpretasi sekaligus meningkatkan kemampuan apresiasi sastra. Penelitian Damayanti et al. (2024) bahkan menunjukkan bahwa makna konotatif menjadi salah satu unsur utama yang membentuk kekuatan estetis dan emosional suatu lagu. Selain diksi konotatif, mahasiswa juga mengidentifikasi penggunaan metafora sebagai unsur yang dominan. Metafora berfungsi sebagai sarana untuk menggambarkan pengalaman emosional secara tidak langsung sehingga pendengar dapat merasakan makna tanpa harus dijelaskan secara eksplisit. Penggunaan metafora semacam ini memperkuat karakter puisi lagu sekaligus membuka ruang interpretasi yang lebih luas.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan Mulyanto et al. (2026) yang menunjukkan bahwa makna asosiatif dan konseptual dalam lirik lagu berperan penting dalam membangun kualitas sastra suatu teks. Penelitian Mita et al. (2023) juga menunjukkan bahwa penggunaan bahasa figuratif dalam lirik lagu memungkinkan pesan yang kompleks disampaikan secara lebih menarik dan mendalam. Sementara itu, Putra et al. (2025) menjelaskan bahwa simbol dan metafora dalam lagu dapat menjadi medium penyampaian pesan yang efektif karena memberikan kesempatan kepada pendengar untuk menafsirkan makna secara mandiri. Dengan demikian, dominasi diksi konotatif dan metaforis dalam lagu *Kepada Semu* menunjukkan bahwa lagu tersebut memiliki karakteristik yang dekat dengan karya sastra, khususnya puisi. Karakteristik tersebut menjadi alasan mengapa mahasiswa memandang lagu ini memiliki nilai estetika dan kedalaman makna yang tinggi.

Implikasi terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

Temuan penelitian menunjukkan bahwa seluruh informan memandang lagu *Kepada Semu* memiliki potensi yang besar untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Potensi tersebut terlihat dari keberadaan berbagai unsur kebahasaan dan kesastraan yang dapat dianalisis oleh peserta didik, seperti makna konotatif, metafora, simbol, citraan, serta penggunaan diksi puitis. Dari perspektif pembelajaran, penggunaan lirik lagu sebagai bahan ajar memiliki beberapa keunggulan. Pertama, lirik lagu merupakan bentuk teks yang dekat dengan kehidupan peserta didik sehingga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Kedua, lirik lagu menyediakan contoh autentik penggunaan bahasa yang kaya makna sehingga dapat digunakan untuk melatih kemampuan interpretasi. Ketiga, lagu mampu mengintegrasikan aspek apresiasi sastra dan keterampilan berbahasa secara bersamaan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hermendra et al. (2024) yang menyatakan bahwa lirik lagu memiliki prospek yang baik sebagai materi alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian Rosdiana dan Putri (2021) juga menunjukkan bahwa unsur kebahasaan dalam lirik lagu dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan analisis peserta didik terhadap gaya bahasa dan makna. Selanjutnya, Abdillah et al. (2019) serta Yusniar et al. (2019) menemukan bahwa lirik lagu memiliki relevansi yang kuat sebagai bahan ajar sastra karena memuat unsur stilistika yang dapat dipelajari secara kontekstual.



Pada aspek apresiasi sastra, hasil penelitian ini juga memperkuat temuan Pratiwi et al. (2022) yang menjelaskan bahwa lirik lagu dapat menjadi media yang efektif untuk menumbuhkan apresiasi sastra siswa. Selain itu, Mulyanto et al. (2026) menunjukkan bahwa analisis makna dalam lirik lagu dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran puisi karena memiliki karakteristik kebahasaan yang serupa. Dalam konteks pendidikan tinggi, pemanfaatan musik dan lirik sebagai media pembelajaran juga didukung oleh penelitian Salleh et al. (2020) yang menegaskan bahwa aktivitas pembelajaran berbasis musik mampu meningkatkan kreativitas, refleksi, dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar.

Berdasarkan keseluruhan temuan, dapat dipahami bahwa lagu *Kepada Semu* bukan hanya menawarkan keindahan bahasa, tetapi juga menyediakan sumber belajar yang kaya akan aspek kebahasaan dan kesastraan. Oleh karena itu, lagu ini berpotensi digunakan sebagai alternatif bahan ajar untuk melatih kemampuan interpretasi, memperkaya kosakata, meningkatkan apresiasi sastra, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta mendorong kreativitas peserta didik dalam menghasilkan karya sastra. Temuan tersebut sekaligus menegaskan bahwa lirik lagu kontemporer dapat menjadi jembatan yang efektif antara pengalaman budaya peserta didik dan tujuan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

KESIMPULAN

Pertama, mahasiswa memberikan resepsi yang positif terhadap lagu “Kepada Semu”. Lagu tersebut membawa suasana emosional yang tenang, sunyi, reflektif, dan mendalam, serta mampu menggambarkan perasaan rindu, kehilangan, dan perenungan diri. Kedua, diksi yang digunakan dalam lagu ini dinilai memiliki nilai estetika tinggi. Mahasiswa menilai bahwa diksi yang digunakan menyerupai puisi karena menggunakan bahasa yang puitis, metafora, dan konotatif. Ketiga, jenis diksi yang dominan dalam lagu adalah diksi konotatif dan metaforis, hal ini memperkuat makna dan nilai artistik lagu. Keempat, diksi dalam lagu “Kepada Semu” memiliki implikasi yang besar bagi pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Lagu ini dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap makna denotatif dan konotatif, gaya bahasa, analisis dan apresiasi terhadap karya sastra, sekaligus melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam kerangka Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang dikemukakan, peneliti menganjurkan beberapa saran. Bagi pendidik, disarankan untuk memanfaatkan lirik lagu sebagai media pembelajaran yang inovatif, khususnya dalam pembelajaran puisi, diksi, dan gaya bahasa agar proses pembelajaran jadi lebih menarik. Bagi mahasiswa, diharapkan dapat meningkatkan apresiasi terhadap karya sastra kontemporer termasuk lirik lagu. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek penelitiannya dengan mengkaji genre musik lain dan jumlah responden yang lebih besar agar memperkaya kajian resepsi sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, F. D., Rakhmawati, A., & Anindyarini, A. (2019). Kajian stilistika dan nilai pendidikan karakter dalam lirik lagu pada album *Don't Make Me Sad* karya Letto serta relevansinya sebagai bahan ajar sastra di sekolah menengah atas. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7(1), 43–57. <https://doi.org/10.20961/basastra.v7i1.35496>
- Antika, T. R., Ningsih, N., & Sastika, I. (2020). Analisis makna denotasi, konotasi, dan mitos pada lagu "Lathi" karya Weird Genius. *Asas: Jurnal Sastra*, 9(2), 61–71. <https://doi.org/10.24114/ajs.v9i2.20582>



- Awallyyah, Y., Alia, F. H., Muldiyanti, S., & Hakim, F. (2024). Makna asosiatif lirik lagu dalam album *Laskar Cinta* Dewa 19: Kajian semantik dan pandangan sufistik. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(1), 10–25. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i1.144>
- Damayanti, R., Bahrudin, A., Badrih, M., & Fatimah, K. (2024). Analisis makna konotatif dalam lagu "Cundamani" karya Denny Caknan: Kajian semiotik. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(1), 933–942. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i1.3398>
- Guzali, Y., & Dama, Y. (2026). Representation of flowers in the lyrics of the songs *Bunga Maaf* and *Bunga Abadi* and the netizen comment. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 5(1), 289–300. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v5i1.1034>
- Hamdani, C., & Suranto, S. (2020). Analisis resepsi khalayak terhadap lirik lagu "Peradaban". *Lektur: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3, 1–10.
- Hayati, R., & Sukenti, D. (2024). Interpretasi psikologis lirik lagu album *Naura & Genk Juara* karya Mhala dan Tantra Numata. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 7(3), 209–222. <https://doi.org/10.37329/ganaya.v7i3.3396>
- Hemandra, H., Nisa, A. C., Aisyah, R. A., & Kartika, W. (2024). Makna konseptual lirik lagu Tiara Andini dan prospek sebagai materi alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v3i1.550>
- Mita, M., Rohayati, N., & Hidayat, T. (2023). Kritik sosial yang terdapat pada lirik lagu album *Gulali* karya Iksan Skuter. *Jurnal Diksatrasi*, 210–216.
- Mulyanto, A., Malik, M., Dwiyantri, R. A., & Firmansyah, A. (2026). Analisis makna konseptual dan makna asosiatif pada lirik lagu dalam album *Untuk Dunia, Cinta, dan Kotornya* karya Nadin Amizah sebagai bahan ajar pembelajaran puisi di SMA. *Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 1–14. <https://doi.org/10.26499/bahasa.v8i1.1579>
- Nur'Aini, F. S. Z., Hidayati, P. P., & Suratiningsih, M. (2022). Analisis jenis makna konotasi lirik lagu pilihan Lesti Kejora sebagai alternatif bahan ajar. *Jurnal Ilmiah Semantika*, 4(1), 29–39. <https://doi.org/10.46772/semantika.v4i01.715>
- Pratiwi, I., Turnip, O., Annisa, A., & Deliani, M. K. (2022). Relevansi nilai edukatif dalam lirik lagu "Jujung Goarhi Amang" karya Lopez Sitanggang sebagai bahan ajar apresiasi sastra siswa SMA kelas X. *Jurnal Basataka*, 5(2), 381–387. <https://jurnal.pbsi.uniba-bpn.ac.id/index.php/BASATAKA/article/view/198>
- Putra, R. I., Indah, T., & Maulana, M. (2025). Seni musik sebagai kritik sosial melalui lagu "Bayar Bayar Bayar" oleh band Sukatani. *Jurnal Sarjana Ilmu Komunikasi (J-SIKOM)*, 6(2), 416–431. <https://doi.org/10.36085/jsikom.v6i2.9311>
- Rahmanita, H., & Ismandianto. (2023). Analisis resepsi audience mengenai quarter life crisis pada lagu "Takut" karya Idgitaf. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 63–71.
- Rosdiana, R., & Putri, E. S. (2021). Analisis gaya bahasa perulangan pada lirik lagu dalam album *Monokrom* karya Tulus dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Triangulasi: Jurnal Pendidikan Kebahasaan, Kesastraan, dan Pembelajaran*, 1(1), 1–9. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/triangulasi/article/view/3215>
- Salleh, M., Razali, M., & Maya, C. S. (2020). Creative music making through composition workshop for higher education educators: An experiential learning. *Journal of*



Research, Policy & Practice of Teachers & Teacher Education, 10(2), 32–48.

<https://doi.org/10.37134/jrpptte.vol10.2.3.2020>

- Sari, M. K., & Abdullah, S. I. (2022). Analisis resepsi mahasiswa Magister Ilmu Komunikasi UNISBA terhadap video "Mendebat Si Pawang Hujan". *Ekspresi dan Persepsi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 275–285. <https://doi.org/10.33822/jep.v5i2.4291>
- Sugiyono, & Lestari, P. (2021). *Metode penelitian komunikasi (Kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional)*. Alfabeta.
- Wibowo, F. A., & Kusumawati, D. (2024). Analisis resepsi remaja perempuan mengenai peran ayah dalam video klip "Saat Kau Telah Mengerti". *KalbiScientia: Jurnal Sains dan Teknologi*, 11(2), 62–72. <https://doi.org/10.53008/kalbiscientia.v11i02.4013>
- Yusniar, R. L. T., Mujiyanto, Y., & Hastuti, S. (2019). Analisis stilistika pada lirik lagu Sheila on 7 dalam album *Menentukan Arah* serta relevansinya sebagai bahan ajar di SMP. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(2), 158–166. <https://doi.org/10.20961/basastra.v6i2.37701>